

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 002 JUMRAH
KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Suriyah, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
085355568098, Hendri m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Absrtact : This Research background is lowering of result of learning mathematics of student of class of IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang. With the mean of result of learning student 57,60. From 25 student people only 7 people (28%), tired of KKM, while which do not reach the KKM as much 18 people (72%), while standard KKM specified by a school is 70. This research is done/conducted by as much 2 cycle by 6 is meeting times;rill, consisted of by 4 times items presentation and 2 times daily restating. After execution of study and data collecting. Data processed and analysed. Result of data analysis show at daily restating (UH I) happened by the make-up of mean of result of learning from elementary score 57,60 becoming 67,20 mounting 9,6 poin (14,29%) and from daily restating of I to daily restating of II (UH II) happened by the improvement of equal to 18 (21,13%) so that become 85,20. Becoming by klasikal from elementary score to daily restating of II (UH II) happened by the improvement 27,6 poin (32,39%). From other sideing that is also happened by the complete improvement of klasikal from score 28% at restating of cycle I mount as much 24% so that percentage become 52% and at restating of cycle II mount as much 36% so that percentage become 88%. Is and also happened by the make-up of activity learn and student in each meeting. For the activity of learn at first meeting of cycle I of equal to 66,70% mounting at second meeting of cycle II become 79,20% (12,5%), from second meeting of cycle II to first meeting of cycle II become 87,50% (8,3%), and from first meeting to second meeting of cycle II become 95,80% (8,3%). For the activity of student of at first meeting equal to 62,50% mounting to second meeting become 70,80% (8,3%), from second meeting of cycle I to first meeting of cycle II become 83,3% (12,50%), and from first meeting of cycle II to second meeting of cycle II become 91,70% (8,40%). Becoming inferential that applying model the study STAD can improve the result learn the mathematics of student of class of IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang.

Keyword : **Model the Study of Co-Operative of type STAD, result of learning mathematics, PTK**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 002 JUMRAH
KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Suriyah, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
085355568098.Hendri_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang. Dengan rata-rata hasil belajar siswa 57,60. Dari 25 orang siswa hanya 7 orang (28%), yang mencapai KKM, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 18 orang (72%), sedangkan standar KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 kali penyajian materi dan 2 kali ulangan harian. Setelah pelaksanaan pembelajaran dan pengumpulan data. Data diolah dan dianalisis. Hasil analisis data menunjukkan pada ulangan harian (UH I) terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar 57,60 menjadi 67,20 meningkat 9,6 poin (14,29%) dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II (UH II) terjadi peningkatan sebesar 18 (21,13%) sehingga menjadi 85,20. Jadi secara klasikal dari skor dasar ke ulangan harian II (UH II) terjadi peningkatan 27,6 poin (32,39%). Disamping itu juga terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari skor 28% pada ulangan siklus I meningkat sebanyak 24% sehingga persentase menjadi 52% dan pada ulangan siklus II meningkat sebanyak 36% sehingga persentase menjadi 88%. Serta terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan. Untuk aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I sebesar 66,70% meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 79,20% (12,5%), dari pertemuan kedua siklus II ke pertemuan pertama siklus II menjadi 87,50% (8,3%), dan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus II menjadi 95,80% (8,3%). Untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 62,50% meningkat ke pertemuan kedua menjadi 70,80% (8,3%), dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II menjadi 83,3% (12,50%), dan dari pertemuan pertama siklus II ke pertemuan kedua siklus II menjadi 91,70% (8,40%). Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, hasil belajar matematika, PTK

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok, mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan (Ahmad Susanto 2013:190).

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang pada umumnya hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan beberapa masalah, yaitu:

- 1) Konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang jelas,
- 2) Guru kurang memberikan contoh,
- 3) Guru jarang melibatkan siswa dalam pembelajaran,
- 4) Guru jarang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa,
- 5) Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi,
- 6) Guru jarang memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa.

Selain dari gejala guru berdampak juga bagi siswa yaitu (1) Siswa merasa bosan dalam belajar (2) Rendahnya motivasi belajar siswa, (3) Kurangnya gairah belajar siswa, (4) Siswa merasa bingung dalam menerima pelajaran, (5) Konsentrasi belajar siswa rendah, (6) Siswa kurang berinteraksi dengan temannya.

Hal ini berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa. Dari 25 orang siswa hanya 7 orang (28%), yang mencapai KKM, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 18 orang (72%), sedangkan standar ketuntasan kriteria minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70, dengan rata-rata hasil belajar siswa 57,60.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat merangsang siswa aktif dan kreatif sehingga siswa paham akan pelajaran tersebut dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang ?”.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Secara etimologis, hasil belajar merupakan gabungan kata dari hasil dan belajar. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Menurut Dimiyati (2006:3).

Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan belajar matematika siswa. Ketuntasan belajar tersebut dapat

dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika.

Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD maka dapat Meningkatkan Hasil Belajar matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah kelas IV SD Negeri 002 Jumrah Kecamatan Rimba Melintang, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Maret sampai April tahun pelajaran 2014/2015.

Rancangan Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD Penelitian ini terdiri dari dua Siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 10 orang laki – laki dan 15 orang perempuan. Data dalam penelitian ini berupa data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar matematika siswa. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi/pengamatan dan soal tes.

Data yang diperoleh, dianalisis berdasarkan aktivitas guru dan siswa dalam model pembelajaran tipe STAD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{sm} \times 100\% \quad \text{Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)}$$

Untuk memberikan penilaian aktiviats guru dan aktivitas siswa menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81 – 100 %	Sangat Baik
2	61 – 80 %	Baik
3	51 – 60 %	Cukup
4	Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)

1. Data Hasil Belajar

Untuk menganalisis hasil belajar matematika menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto 2012:112})$$

2. Rumusan menentukan peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dalam skripsi Irda Yuni})$$

3. Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, (2011:115)}$$

4. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk,(2011:115)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 002 Jumrah kelas IV tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Pada materi pecahan, pelaksanaan tindakan dilakukan dua siklus. setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 002 Jumrah.

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti silabus, rencana persiapan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, lembar kerja siswa siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, lembar pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, soal ulangan harian siklus I beserta kunci jawaban

Fase Pertama Menyampaikan Tujuan dan Motivasi siswa

Pada kegiatan awal/fase pertama, sebelum pembelajaran di mulai guru mempersiapkan siswa, berdoa, dan mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan apersepsi dengan cara mengingatkan kembali pelajaran yang lalu dan mengaitkan yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari misalnya konsep menyederhanakan pecahan $\frac{4}{6} = \dots$ jawab $\frac{4:2}{6:2} = \frac{2}{3}$. Guru melakukan motivasi melalui Tanya jawab yang berhubungan penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Fase Kedua Menyampaikan /Menyajikan Informasi

Pada fase kedua guru menyampaikan materi pelajaran serta memberikan contoh : Vika mengambil $\frac{1}{2}$ bagian apel di atas meja, kemudian diambil lagi $\frac{1}{2}$ bagian. Jumlah apel yang telah di ambil Vika adalah $\frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \frac{2}{2} = 1$. Selanjutnya guru menyampaikan informasi tentang proses pembelajaran yang akan dilalui yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Fase Ketiga Mengorganisasi Siswa Dalam Kelompok-Kelompok Belajar

Di fase ketiga guru mengorganisasikan siswa duduk dalam kelompok belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Pembagian kelompok ini secara heterogen dan

berdasarkan kemampuan akademik siswa. Pada pertemuan pertama ini ketika terjadi perpindahan tempat duduk keadaan kelas yang tenang berubah menjadi bising, sebab masing-masing siswa sibuk memindahkan bangku dan mencari teman baru kemudian bergabung pada kelompok masing-masing. Kemudian ketika siswa sudah bertemu dengan teman-teman sekelompoknya, ada 4 siswa yang tidak mau duduk dalam kelompoknya, dengan alasan bukan teman dekatnya, tidak pandai dan bukan satu agama. Mendengar pernyataan siswa tersebut guru memberi pengertian kepada siswa, bahwa dalam kelompok kooperatif tidak memandang teman dekat maupun siswa pandai dan agama. Tetapi dalam kelompok kooperatif harus dibagi sama rata ada siswa pandai, siswa berkemampuan sedang dan siswa berkemampuan rendah. Agar siswa yang pandai dapat membantu siswa yang tidak tau, dan dapat bekerja sama. Setelah siswa duduk dalam kelompok belajarnya dan suasana kembali tenang. Selanjutnya siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok untuk di kerjakan sesuai dengan petunjuk pada LKS.

Fase Keempat Membimbing Kelompok Bekerja Dan Belajar

Pada kegiatan berikutnya fase keempat, guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam menyelesaikan LKS, selanjutnya siswa mengerjakan LKS yang ada pada LKS secara berkelompok guru mengingatkan setiap siswa harus mengetahui penyelesaian soal dalam LKS. Pada saat pelaksanaan ini, masih ada siswa yang belum terbiasa secara kelompok. Mereka cenderung bekerja secara sendiri dan tidak mau berdiskusi dengan teman kelompoknya sebagaimana yang terlihat pada kelompok I dan IV, dimana siswa yang pandai saja yang bekerja. Sementara siswa yang tidak mengerti cenderung diam saja dan menunggu hasil jawaban dari temannya yang lebih mengerti. Mengetahui hal yang demikian tindakan yang dilakukan guru adalah membimbing siswa yang belum mengerti agar dapat bekerja sama dengan teman-teman yang lain.

Fase Kelima Evaluasi

Pada fase kelima setelah selesai mengerjakan LKS, masing-masing kelompok diminta perwakilannya satu orang untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain diminta untuk menanggapi. Dalam membacakan hasil diskusi siswa masih malu-malu. Setelah selesai persentase kelompok, guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS. Semua siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing. Lalu guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan evaluasi, siswa mengumpulkan evaluasi tersebut.

Fase Keenam Memberikan Penghargaan

Proses pembelajaran diakhiri dengan membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta Guru memberikan penilaian dan penghargaan kelompok berupa pujian kepada kelompok yang mempresentasikan jawaban dengan baik dan benar. mengingatkan siswa agar mengulang kembali pelajaran di rumah.

Analisis Data

1. Aktivitas Peneliti dan siswa

a) Aktktivitas Peneliti

Tabel 2. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas guru yang diamati	Skor			
		Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
		1	2	1	2
	Jumlah	16	19	21	23
	Persentase	66,7%	79,2%	87,5%	95,8%
	Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

aktivitas peneliti pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. pada siklus I pertemuan pertama aktivitas peneliti persentasenya adalah 66,70% (kategori baik) meningkat sebesar 12,50% menjadi 79,20 (kategori baik) pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 8,30% menjadi 87,50% (kategori sangat baik), pertemuan kedua meningkat sebesar 8,30% menjadi 95,80% (kategori sangat baik).

b) Aktivitas Siswa

Tabel 3. Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas guru yang diamati	Skor			
		Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
		1	2	1	2
	Jumlah	15	17	20	22
	Persentase	62,5%	70,8%	83,3%	91,7%
	Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui data aktivitas siswa dalam penerapan Berdasarkan hasil pengamatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama 62,50% (kategori baik) meningkat sebesar 8,30% menjadi 70,80% (kategori baik) pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 12,50% menjadi 83,30% (kategori baik), pertemuan kedua meningkat sebesar 8,4% menjadi 91,70% (kategori sangat baik).

c) Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa

Data	Jumlah siswa	Ketuntasan Belajar			
		Individual		Klasikal	
		Tuntas	Tidak tuntas	Persentase	Ket
Skor Dasar		7 (28%)	18 (72%)	28 %	Tidak Tuntas
Siklus I	25	13 (52%)	12 (48%)	52 %	Tidak Tuntas
Siklus II		22 (88%)	3 (12%)	88 %	Tuntas

Dari tabel diatas ketuntasan belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari skor dasar yang diperoleh hanya 7 siswa yang tuntas dan 18 siswa tidak tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I secara individu 13 siswa tuntas dan 12 siswa tidak tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yakni siswa yang tuntas berjumlah 22 orang dan 3 orang tidak tuntas.

Dari skor dasar persentase klasikal hanya 28% sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan yakni 52% pada siklus II persentase ketuntasan nail menjadi 88% dengan keterangan tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan tabel peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 66,7% dengan kategori baik, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua meingkat 12,5% menjadi 79,2% kategori baik, guru sudah bisa menertibkan siswa. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 8,3% menjadi 87,5% kategori amat baik, pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebesar 8,3% menjadi 95,8%.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan di siklus I dan II juga meningkat. Berdasarkan tabel peningkatan persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah persentase 62,5% kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebanyak 8,3% menjadi 70,8% kategori baik, meskipun meningkat tetapi kegiatan siswa belum optimal karena siswa tidak fokus. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebesar 12,5% menjadi 83,3% kategori sangat baik, pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 8,4% menjadi 91,7% kategori sangat baik.

Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 002 Jumrah. Jadi, disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menuliskan beberapa kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diantaranya sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 66,7% (baik) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 12,5% menjadi 79,2% (baik) lalu mengalami peningkatan sebanyak 8,3% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 87,5% (amat baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 95,8% (sangat baik) sebanyak 8,3%.

2. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 62,5% (baik) meningkat sebanyak 8,3% pada pertemuan 2 menjadi 70,8% (baik) lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 12,5% menjadi 83,3% (amat baik) dan meningkat lagi dipertemuan 2 sebanyak 8,4% menjadi 91,7% (amat baik). Dengan demikian hipotesis pembelajaran terbukti.

3. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata meningkat dari 57,60 menjadi 67,2 dengan peningkatan sebesar 10. Sedangkan peningkatan berikutnya antara UH I ke UH II adalah 18 menjadi 85,2.

4. Peningkatan kelompok belajar pada pada siklus I semua kelompok mendapat predikat hebat, tetapi nilai yang tertinggi kelompok 2 dengan nilai 24 di susul kelompok 1,4,dan 5 dengan nilai 22 dan kelompok 3 nilai 20. Pada siklus II semua kelompok mendapat kategori kelompok super dengan nilai tertinggi 30 kelompok 1, 2, 4 dan 5, di susul kelompok 3 dengan nilai 26.

5. Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sekolah pada skor dasar 57,60. Sebanyak 7 siswa (28%) yang tuntas, sedangkan tidak tuntas sebanyak 18 siswa (72%). Naik ke siklus I dari 25 siswa yang tuntas sebanyak 13 orang (52%), yang tidak tuntas 12 orang (48%) hal ini belum dikatakan tuntas. Pada siklus II dari 25 siswa yang mencapai tuntas sebanyak 22 siswa (88%), sedangkan tidak tuntas sebanyak 3 siswa (12%) dengan kategori tuntas.

Rekomendasi

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD yaitu:

1. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi guru, sebaiknya memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto .2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- BSNP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eddy Noviana, , (2010), *Bahan Ajar Kajian dan Pengembangan Pembelajaran IPS SD*,Pekanbaru: UNRI
- Mahmud Alpusari. dkk 2011, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani

- Nana Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Offset.
- Naglim Purwanto.2012.Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.PT Remaja Rosdakarya.Bandung.
- Rusman.2013.*Model-model Pembelajaran*. Rajawali. Jakarta
- Slameto. 2010, Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group
- Wardhani, IGAK dkk. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*,Jakarta: Univwrsitas Terbuka
- Winataputra, Udin S, dkk. 2007 *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya ,2007 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Prenada Medoa Group